BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Penata Rias

Sejarah tata rias dimulai saat manusia pertama kali menjadi sadar akan dirinya. Ketika manusia mulai menyadari bahwa diri mereka ingin terlihat lebih menarik, maka manusia lainnya membantu mereka untuk memperbaiki penampilan mereka.

Tata rias pada dasarnya adalah seni menciptakan keindahan fisik. Termasuk di dalamnya adalah rambut, kulit, dan kuku.

Bidang kesenian ini tidak memiliki waktu awal atau negara asal yang jelas. Sejak jaman Mesir kuno atau Cina kuno, hasil karya kosmetik dan orang-orang yang melakukannya ditemukan di seluruh dunia.

Kosmetik dan Cosmeticians Pertama

Kosmetik yang pertama mungkin digunakan oleh suku pemburu kuno. Mereka mengoleskan abu di bawah mata mereka untuk mengurangi silau sinar matahari.

Mereka juga mengubah bau tubuh dengan mengolesi tubuh mereka dengan air kencing binatang. Meskipun sangat primitif, praktik-praktik inilah yang memunculkan ide-ide kosmetik seperti eyeliner dan parfum.

Orang pertama yang berhasil membuat dan menerapkan produk ini bisa disebut sebagai cosmetologists atau penata rias pertama.

Kosmetik dalam Budaya Kuno

Kecantikan, agama, dan obat-obatan adalah tiga alasan utama kosmetik dikembangkan di beberapa budaya kuno, yaitu:

Mesir Kuno

Merupakan salah satu kebudayaan tertua yang berkaitan erat dengan kosmetik. Orang-orang Mesir kuno sejak dulu sering menggunakan make-up.

Wig, parfum, eyeliner, lipstik, dan banyak lagi merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari kerajaan, atau bahkan semi-kerajaan.

Produk mereka yang terkenal yaitu eyeliner, berguna untuk membantu mengurangi silau, mencegah infeksi mata, serta membuat mata terlihat cantik.

Cina Kuno

Kosmetik bagi orang Cina kuno dianggap sangat penting, terutama di kalangan bangsawan. Selama beberapa dinasti, kuku yang indah merupakan salah satu tanda kekayaan dan kemakmuran.

Gaya rambut yang rumit, tata rambut, serta perawatan rambut mereka benar-benar merupakan sebuah bentuk seni yang indah.

Romawi dan Yunani Kuno

Terkenal dengan indulgensi mandi mereka yang rumit, termasuk segala macam lotion dan ramuan. Mereka memakai parfum, bedak, blush, eyeliner, dan lipstik.

Wig, penyambungan rambut, removal rambut, serta mewarnai rambut juga merupkan hal yang populer pada jaman itu bagi mereka yang mampu mengongkosinya.

Sejarah Cosmetology

Dengan adanya kosmetik pertama yang muncul, maka dibutuhkan seseorang yang tahu bagaimana cara membuat serta menggunakan produk tersebut. Maka lahirlah ahli kecantikan pertama.

Budaya kuno tidak memiliki kelas atau training kosmetik formal untuk menciptakan para pekerja ini, tetapi mereka mengandalkan pada praktik magang yang lama atau dengan perbudakan. Hal ini berlangsung terus sampai kemunculan pendidikan serta sekolah-sekolah kecantikan.

Tata Rias Modern

Seperti budaya dan teknologi yang telah berkembang, demikian pula tata rias kecantikan. Meskipun masih berhubungan dengan rambut, kulit, dan kuku, saat ini tata rias sudah mencakup berbagai posisi pekerjaan.

Selain itu, untuk menjadi seorang penata rias yang ahli mereka harus mengambil kelas formal khusus tata rias untuk belajar dan berlatih.

Dewasa ini, tata rias sudah bisa dijadikan sebagai sebuah karir, misalnya menjadi seorang teknisi kuku, makeup artis, penata rambut, teknisi wig, esthetician, spesialis hair removal, atau spesialis perawatan kulit.

3.1.2 Pengertian Pria Penata Rias

Pria penata rias adalah seorang pria yang memiliki keterampilan di dunia tata tias. Banyak halnya profesi seperti ini dilakukan oleh wanita. Dimana seorang pria bisa melakukan pekerjaan wanita umumnya seperti merias wajah, merias rambut, merias pengantin dan lain sebagainya. Hampir diseluruh sudut dunia sekarang ini, Penata Rias*/ stylish* mulai dari yang amatir sampai kalangan profesional ditaklukkan oleh kaum pria.Bahkan tumbuh semacam anggapan yang melegal-formal bahwa Penata Rias/ stylish seharusnya pria, kalau bukan pria maka hendaknya waria. Poin ini menguatkan asumsi hedonis, bahwa wanita adalah sebuah 'produk'.

3.1.3 Perkembangan Pria Penata Rias Di Indonesia

Perkembangannya Pria Penata Rias di Indonesia mulai berkembang pada tahun 2000-an sehingga kebanyakan orang yang berkecimpung dalam dunia tata rias tidak hanya wanita, tetapi pria juga mulai ikut. Sehingga saat ini orang-orang jika berkunjung ke salon atau ketempat kecantikan lainnya bisa melihat seorang pria yang sedang menata rias ataupun sedang melakukan penataan riasan rambut ataupun wajah. Setelah makin maraknya pria yang

berprofesi seperti ini munculah pria-pria tersebut untuk meramaikan dunia tata rias. Sekali pun dalam acara pernikahan terkadang ada pria yang merias pengantinnya. Dalam hal ini manusia memiliki kepribadian unik dan pekerjaan pada saat ini tidak hanya bisa dilakukan oleh wanita melainkan sebaliknya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif . (Mulyana, 2003:150)"

Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Thomas Lindlof

dengan bukunya *Qualitative communication research methods* dalam Kuswarno menyebutkan bahwa metode kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan paradigma fenomenologi, etnometodologi, interaksi simbolik, etnografi, dan studi budaya, sering disebut sebagai paradigm interpretif. (Lindlof, 1995:27-28). Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Penulis melaporkan fakta di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan. Sebagaimana diungkapkan beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5) Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15), bahwa : Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan interpretif dan naturalistic terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual-yang menggambarkan momen-momen problematic dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada di dalam pekerjaan individu .

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi kepustakaan

1. Skripsi

Skripsi merupakan tugas akhir dari seorang peneliti yang lain. Dari skripsi peneliti juga mendapatkan berbagai data-data yang dibutuhkan sebagai refensi penelitian dan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menulis penelitian.Karena peneliti dapat mengambil data dari berbagai sumber dan guna untuk melengkapi data yang diinginkan (Sugiyono :2009).

2. Karya Ilmiah

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang berisi suatu pembahasan ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis. Peneliti mendapatkan berbagai data yang dinginkan untuk melengkapi penelitian yang diingkan. Karya ilmiah tentu berhubungan dengan penelitian yang ingin ditulis karena data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dimanapun peneliti berada (Sugiyono : 2009).

3. Penelusuran Data On-line

Teknik pengumpulan data lainnya adalah Penelusuran data online yang menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin,2008: 148).

Penelusuran data online ini dengan menggunakan jasa search engine seperti yang dijelaskan Bungin di atas yang melakukan penelusuran data dengan media internet, atau media jaringan lainnya seperti ; Google dan situs lainnya yang berisi informasi yang dapa dijadikan data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa (field note) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, dan perekam video. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya karya yang monumental dari seseorang.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. Observasi

Dengan observasi maka peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Karena dari observasi maka peneliti akan mendapatkan data-data yang diinginkan, dalam observasi berperan serta ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian

sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sehingga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti tidak hanya dari luar saja tetapi juga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti dari dalam (meneliti berdasarkan dari outsider dan insider).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seorang (nara sumber/ informan) kepada pewancara untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh pewancara. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, gender,usia tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya) kepada responden yang dihadapi, minsalnya peneliti boleh mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama terhadap anggota-anggota yang ada pada suatu komunitas untuk meneliti bagaimana iklim komunikasi di komunitas tersebut, dengan artian cara kita bertanya kepada orang-orang yang diteliti harus berbeda tergantung

dengan struktur sosial dari orang/informan yang diteliti (Mulyana : 2010).Subjek yang akan di wawancara adalah pria penata rias di kota Bandung.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti melakukan penetuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan (Ruslan, 2004: 156) mendefinikasn *purposive sampling* yaitu "pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya".

Dengan menggunakan teknik *purposive* sampling . maka dengan pertimbangan dalam pemilihan informan pria penata rias peneliti memilih pria penata rias berdasarkan pengalamannya dan perbedaan segmentasi konsumennya. Maka penulis memutuskan informan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

NO	Nama	Lama Kerja
1	Kang Doi	2 tahun
2	Rudi Unique	2 Tahun
3	Cece Suratma	5 Tahun

Sumber :*Peneliti*, 2013

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga menggunakan informan kunci atau pendukung yaitu orang-orang yang mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.

Tabel 3.2

Data Informan Kunci (*Key Informan)*

NO	Nama	Keterangan
1	Ibu Mety	Kerabat Kang Ade
2	Alien Adiartin	Konsumen Rudie Unique
3	Selly Seisetia	Konsumen Cece
4	Syarvia	Psikolog

Sumber :*Peneliti*, 2013

3.2.3 Teknik Analisis Data

Kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

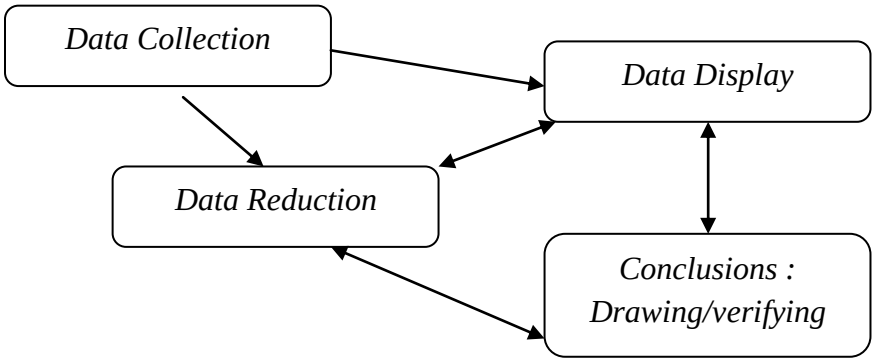
penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bodgandan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1

Komponen Dalam Analisis Data



Sumber (Sugiyono 2009)

1. Data *collection* (pengumpulan data)

Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Data *Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisi data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yamg pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data

ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat , bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. Conlusing *Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awala yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.2.5 Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negative dan member check (2005 :2070).

1. Triangulasi, sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tringulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, minsalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono 2005 :270-274)

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (Moleong, 2007 : 334)

3. Membercheck proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan

sesuai dengan apa yang dimaksud sunber data atau informan (Sugiyono, 2005 : 275-276)

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan . Membercheck, dimana . Membercheck merupakan prores penelitian mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan dilakukan.

3.2.6 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kota Bandung tepatnya berada di kawasan bandung. Penelitian lebih terfokus di tempat kerja informan dan pemukiman warga di Bandung.

3.2.6 .2 Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan, yaitu mulai dari bulan Ferbuari 2013 sampai dengan Juli 2013 tahapan penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian Februari s/d Agustus 2013

No.	Uraian Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Peneliti Skripsi																												
	-Pengajuan Judul																												
	-Persetujuan Judul																												
2.	Pelaksanaan Penulisan Skripsi																												
	-BAB I + Bimbingan																												
	-BAB II + Bimbingan																												
	-BAB III + Bimbingan																												
3.	Penelitian Lapangan																												
	-Wawancara																												
	-Observasi																												
	-Bimbingan																												
4.	Pengolahan Data																												
	-BAB IV + Bimbingan																												
	-BAB V + Bimbingan																												
5.	Persiapan Keseluruhan Draft																												
6.	Pelaksanaan Sidang																												

Sumber: Peneliti, April 2013